

## Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 5 Janapria

Sarbini

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Janapria

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 25 Januari 2022

Publish: 25 Januari 2022

---

#### Keywords:

Kepala Sekolah  
Mutu Pendidikan  
Manajemen

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 25 Januari 2022

Terbit: 25 Januari 2022

---

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 5 Janapria kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pendataan. Menganalisis data dengan menyusun data, mengelola data, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis. Hasil dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 5 Janapria Kabupaten Lombok Tengah adalah kepala sekolah melakukan pertemuan untuk merencanakan program tahunan, kemudian hasil pertemuan akan disosialisasikan kepada guru, siswa, orang tua dan komite sekolah, maka dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Kegiatan kepala sekolah seperti: mengaji setiap pagi, Tahfiz Qur'an, Nahu dan English Klub, lalu membiasakan siswa untuk dekat dengan Al-Qur'an dengan melakukan kegiatan tersebut setiap hari secara rutin. Kemudian dalam proses pembelajaran kepala sekolah menyarankan agar guru menggunakan metode yang bervariasi, disiplin masuk kelas sesuai dengan jadwal, adanya pertanggung jawaban pekerjaan, musyawarah dalam memutuskan masalah, keterbukaan dalam hal penetapan biaya sesuai dengan RKAS yang sudah di sepakati bersama.

---

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how the planning, implementation and supervision and evaluation of school principals in improving the quality of education at SMPN 5 Janapria, Central Lombok district. This type of research is descriptive qualitative by using interviews, observations, and documentation as data collection. Analyze data by compiling data, managing data, then describing it systematically. The result of the principal's management in improving the quality of education at SMPN 5 Janapria, Central Lombok Regency is that the principal holds a meeting to plan the annual program, then the results of the meeting will be disseminated to teachers, students, parents and school committees, so in improving the Quality of Education the activities of the principal such as: reading the Koran every morning, Tahfiz Qur'an, Nahu and English Clubs, then getting students to be close to the Qur'an by doing these activities every day on a regular basis. Then in the learning process, the principal recommends that teachers use varied methods, discipline in entering classes according to the schedule, having job responsibilities, deliberation in deciding problems, openness in terms of costing in accordance with the agreed RKAS.*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### Corresponding Author:

Sarbini

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Janapria, Lombok Tengah. Indonesia

Email: [sarbinilelong69@gmail.com](mailto:sarbinilelong69@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kemendikbut, 2003).

Mencapai tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas tentunya membutuhkan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional profesional baik dari segi pedagogik, keperibadian, profesional, dan kompetensi sosial. (Riski et al., 2021) Subsistem yang dominan mempengaruhi mutu pendidikan adalah tenaga pendidik baik di tingkat dasar maupun per dosenan tinggi, karena tenaga pendidik yang dalam fungsi dan tugasnya berinteraksi langsung dengan peserta didik. (Nur et al., 2016) Menyatakan bahwa tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan melalui Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar kepala sekolah/madrasah. Menciptakan kepala sekolah yang bermutu, merupakan salah satu program pemerintah dalam mengelola lembaga pendidikan di Indonesia yaitu dalam menghadapi tuntutan peningkatan mutu. masalah mutu banyak persoalan terkait dengan standar dan pengukuran mutu itu sendiri, untuk itu kepala sekolah harus memiliki konsep manajemen mutu yang handal dalam mengelola pendidikan yang bermutu (Azmi & Ds, 2018).

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah harus menjadi orang yang selalu tidak puas dalam belajar, seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilannya. Perhatian kepala sekolah mulai dari lingkungan fisik sekolah, eskul dan kegiatan belajar mengajarnya, mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang kelas, lapangan olah raga serta tempat parkir, dan sebagainya. (Sormin, 2017) Kekuasaan kepala sekolah tergantung pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah harus menjadi *learning person* seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilannya. Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, lapangan parkir, dan sebagainya.

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana gaya seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru tidak akan disiplin tanpa dilakukan pengawasan dan supervisi dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai seorang yang diberikan amanah tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah memiliki fungsi yang sangat menentukan untuk keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia

merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia terampil di bidangnya. Usaha dalam meningkatkan prestasi peserta didik, terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini guru serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sedangkan sekolah yang tidak di kelola dengan baik maka autputnya tidak berkualitas dan tidak mampu bersaing di tempat yang tantangannya lebih besar.

Banyak sekolah yang tidak dikelola dari segi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak bisa maju dan tidak mampu bersaing dalam prestasi belajar pada tingkat Pendidikan yang sama. Pendidikan bukan sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak menghafal dari pada memahami materi) yang diberikan guru. Akan tetapi hendaknya guru juga memberikan keterampilan kepada peserta didik yang akan bermanfaat bagi dirinya. Pendidikan juga harus memberikan hiburan kepada peserta didik agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menyenangkan bukan karena dipaksa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ahmad Sabri dalam bukunya bahwa orang yang sudah melakukan proses pembelajaran diharapkan akan dapat merasa lebih bahagia, memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk keterampilan serta melakukan perbedaan (terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran)

Untuk meningkatkan mutu sekolah dan mencapai standar kompetensi minimum harus ditunjang oleh banyak pendukung. di antaranya adalah kepala sekolah dan guru yang profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Karena itu, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai sumber daya manusia yang baik dan kompetensi yang mendukung tugas serta fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu pendidikan. Menurut Dra. Nilda Rosmawati,<sup>4</sup> kepala sekolah di SMPN 5 Janapria kecamatan Janapria kabupaten Lombok tengah mengatakan bahwa manajemen pendidikan di sekolah tersebut sudah terlaksana. Selain itu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui kerja sama dengan guru dan stakeholder sudah baik sehingga terwujud mutu pendidikan yang lebih baik.

Pentingnya peningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun penambahan program pendukung yang dilakukan di sekolah tersebut adalah 1) mengadakan pengajian setiap pagi sebelum mulai belajar, 2) melaksanakan tahfizul qur'an dengan bimbingan yang disiplin, pelajaran praktek salat, kegiatan ini dilakukan setiap hari dan tiga kali seminggu sebagai rutinitas sekolah atau eskul. 3) Hapalan one day one 30 surah yang dilakukan per kelas yang dibaca setiap apel pagi.

Terciptanya mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk diwujudkan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari peneitian ini adalah menganalisis menagemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Janapria kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *field research*. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara

kuantifikasi lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Di SMPN 5 Janapria. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) reduksi data, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemilihan, pengeditan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi (pemindahan) data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara kontinu (terus menerus) selama penelitian; 2) penyajian data, data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk tulisan, teks naratif yang masih menggambarkan pengertian umum dari apa yang didapati di lapangan; 3) setelah data disusun, kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk matrik dan narasi. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan yang pada dasarnya merupakan gambaran secara komprehensif dan utuh dari informasi atau data yang diperoleh (Miles et al., 2020)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mutu pendidikan menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, mutu pendidikan akan dapat terus ditingkatkan jika seluruh ekosistem di sekolah dapat berjalan dengan baik. Mutu dalam hal ini meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. (Sumartinini, 2020) Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas (Abidin, 2020). Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan output tidak lepas dari peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah. (Lisnawati, 2017) Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. (Mahardhani, 2016) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan unsur strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan atau sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa temuan, temuan-temuan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah di SMP Negeri 5 Janapria menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan manajemen yang baik meskipun masih ada beberapa hal yang masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan sehingga akan dapat mencapai visi dan misi dari sekolah. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

#### 3.1. Manajemen kepala sekolah dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Di SMPN 5 Janapria

SMPN 5 Janapria merupakan sekolah yang dibangun dari proyek kemitraan strategis *The Australia-Indonesia Basic Education Program* (AIBEP). Secara geografis, sekolah ini terletak di 25 km sebelah timur ibu kota Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini juga merupakan salah satu partisipan dalam program kemitraan *BRIDGE Indonesia-Australia School Partnerships* yang merupakan program pengembangan profesional guru dan dukungan

dalam bidang pendidikan terhadap siswa. Sejak awal 2013, SMPN 5 Janapria terikat kerjasama dengan *Goroke P-12 College*, Victoria, Australia. Kerjasama kemitraan yang dibangun berupa pengiriman delegasi guru sekolah ke Australia untuk mengikuti pelatihan dan menimba pengalaman edukatif dan kultural, pembelajaran kolaboratif siswa dikedua sekolah dengan pemanfaatan TIK, desain kurikulum, dan aspek-aspek lainnya yang terkait dengan pembelajaran dan peningkatan mutu *output* sekolah (Profil Sekolah, 2012).

Perencanaan kerja sekolah disusun oleh tim pengembang sekolah, menyusun Visi, Misi dan Tujuan sekolah berdasarkan profil sekolah yaitu: komponen pembelajaran dan kurikulum, komponen kesiswaan, komponen ketenagaan, komponen sarana dan prasarana, komponen pembiayaan, komponen peran serta masyarakat dan komponen pelayanan khusus. Rencana kerja sekolah disusun untuk program kerja setahun dan program kerja empat tahun, Program kerja tersebut memuat rencana pengembangan kurikulum dan pembelajaran, rencana pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, rencana pengembangan sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, rencana pengembangan kesiswaan, rencana pengembangan budaya dan lingkungan sekolah, rencana pengembangan peran serta masyarakat dan kemitraan, serta rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Visi merupakan tujuan akhir sekolah yang dicapai dalam jangka panjang. Sedangkan misi merupakan tujuan jangka menengah yang selanjutnya biasa dirinci dalam tujuan sekolah yang harus dicapai setiap tahun operasional sekolah (Sukaningtyas, 2017). (Fatmawati et al., 2018) Visi merupakan tujuan sebuah lembaga pendidikan dan hal apa saja yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam usaha untuk mewujudkan visinya tersebut. Sebuah visi wajib menjadi inspirasi serta motivasi bagi seluruh warga sekolah akan ide-ide yang ingin diwujudkan, dan sebuah visi harus dapat menginspirasi gerak kinerja warga sekolahnya, dengan lain kata visi menjadi hal penting bagi suatu lembaga sekolah untuk mendukung menaikkan bobot dan kualitas sekolah. Beberapa penelitian tentang esensi visi dan misi pada organisasi atau lembaga pendidikan telah dilakukan, antara lain sebagai berikut. Bahwa visi yang lebih kuat terkait dengan kinerja organisasi yang lebih kuat (Kantabutra, 2010; Kantabutra & Avery, 2010).

### **3.2. Manajemen kepala sekolah dalam pengorganisasian untuk meningkatkan mutu pendidikan di Di SMPN 5 Janapria.**

Pengorganisasian tata kelola fungsi dan tugas para guru dan karyawan tersusun dengan sistematis. Pengorganisasian tata letak guru mengenai pembagian tugas para guru dan karyawan sekolah di Di SMPN 5 Janapria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM) baik itu tenaga kependidikan dan tenaga guru terorganisir dengan cukup baik, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya (Iskandar, 2017) mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin, dan sebagai supervisor, pendidikan. Terdapat empat keterampilan harus dimiliki oleh setiap pemimpin pada level administrasi atau manajemen

apapun yaitu: keterampilan konseptual, keterampilan administrative skill, keterampilan hubungan dengan manusia, berkenaan dengan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, pemberian motivasi kepada setiap individu, dan menerapkan kepemimpinan efektif. Serta keterampilan tahnik, berkenaan dengan know how dalam melaksanakan tugas sehari-hari, baik teknis edukatif maupun administratif.

### **3.3. Manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Di SMPN 5 Janapria**

Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Penyusun Kurikulum 2013 (K13), yang memuat struktur kurikulum, kriteria ketuntasan minimal, dan kalender pendidikan. (Yuningsih, 2021) menyatakan bahwa dalam penyusunan kurikulum 2013 sekolah yang melaksanakannya adaah guru, konsoler dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum oprasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Sanjaya, 2019). Penyusunan kurikulum 2013 dilakukan oleh satuan oendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh BSNP.

Adanya peran penting dari kepala sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, memeberikan gambaran bahwa kepala sekolah tentu harus memahami kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kurikulum 2013. Lebih dari itu ia juga harus menguasai setiap proses, tahapan, maupun teknis penyusunan kurikulum 2013. Dengan kemampuan tersebut, kepala sekolah dapat membantu para guru dalam menyusun kurikulum 2013 terutama membimbing guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam standar nasional pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusuna kurikulum dan perangkat pembelajaran pendukung dilakukan secara bersamaan melalui kegiatan Fokus Grup Diskusi dan proses evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan mengacu pada pedoman yang telah ada.

### **3.4. Manajemen kepala sekolah dalam pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan Di SMPN 5 Janapria**

Pengawasan dalam peningkatan mutu meliputi: pemantauan, supervisi, evaluasi diri dan akreditasi. Kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi pembelajaran dan evaluasi diri sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, komite sekolah, guru dan pengawas sekolah. Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan berdasarkan analisis hasil *trengh, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT) yang menjadi kekuatan adalah jumlah guru yang memadai, sarana dan prasaran sekolah memadai. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan terbuka. Kepala sekolah menempatkan warga sekolah sebagai mitra kerja. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajar.

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu tugas kepala sekolah dan pengawas sekolah, karena guru membutuhkan bantuan secara langsung dan juga umpan balik untuk peningkatan proses belajar-mengajar di kelas. Dengan demikian diharapkan bahwa seorang kepala sekolah maupun pengawas mampu memberikan umpan balik yang tepat setelah menganalisis kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru, dan juga menganalisis interaksi kemanusiaan yang terjadi di dalam kelas. Supervisi ini menjadi snagat penting untuk dilakukan karena dapat berdampak pada kemajuan dan peningkatan kuliatas proses pembelajaran maupun aoutput dari kegiatan pemebelajaran. (Yuningsih, 2021) supervisi pembelajaran adalah proses bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar-mengajar agar lebih baik.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdampak pada kulitas pembelajaran dan hasil atau output lulusan yang dihasilkan. Proses pengawasa dilakukan secara

berkala dan berkelanjutan. Hal-hal atau temuan-temuan yang didapatkan pada proses pengawasan ditindak lanjuti dalam bentuk perbaikan jika temuannya adalah kekurangan, dan jika temuan bersifat positif maka tindak lanjutnya adalah mempertahankan dan ditingkatkan.

### 3.5. Hasil pendidikan yang bermutu di SMPN 5 Janapria

Hasil mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Janapria adalah:

- a. Standar isi yang diharapkan belum sepenuhnya terlaksanakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa guru yang belum memiliki persiapan mengajar. Pengembangan kurikulum sudah memanfaatkan buku petunjuk dan menyesuaikan dengan kebudayaan lokal. Pengembangan kurikulum sudah melakukan proses kegiatan pengembangan diri seperti silat, pramuka dan *marshing band* dan tahfiz Qur'an, Nahu dan Englis Club memasukkan muatan lokal seperti pengembangan seni kaligrafi
- b. Standar prosesnya belum semua guru melakukan proses yang sesuai dengan bobot penilaian yang tercantum dalam pedoman standar proses kurikulum. Pengawasan prosesnya sudah terlaksana walaupun belum ditindak lanjuti secara maksimal
- c. Standar kompetensi kelulusan siswa sudah hampir sepenuhnya terlaksanakan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang ada dalam mengembangkan bakat siswa, seperti kegiatan pramuka, silat, *marshing band*, silat, pramuka dan *marshing band* dan tahfiz Qur'an, Nahu dan Englis Club dan seni kaligrafi.
- d. Standar pendidik dan tenaga pendidikan. Jumlah guru di SMP Negeri 5 Janapria berjumlah 19 orang, dengan persentase guru kualifikasi 100% dengan guru tersertifikasi 36.84 dan guru PNS 36.8 %.
- e. Standar sarana dan prasarana pendidikan yang ada, sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran antara lain, Akses Internet XL (GSM), Sumber Listrik PLN Daya Listrik 2,100, Luas Tanah 3 M<sup>2</sup>, Ruang Kelas : 7 \*, Laboratorium : 3 \*, Perpustakaan : 1 \*, Sanitasi Siswa : 5 \*. Sarana dan prasarana ini sangat menunjang kegiatan pembelajaran.

## 4. KESIMPULAN

Manajemen kepala sekolah dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Janapria dengan mengadakan perencanaan kerja sekolah disusun oleh tim pengembang sekolah, menyusun Visi, Misi dan Tujuan sekolah. Manajemen kepala sekolah dalam pengorganisasian untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Janapria adalah dengan cara melaksanakan pengorganisasian tata kelola fungsi dan tugas para guru dan karyawan tersusun dengan sistematis. Manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Janapria dengan cara melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. Hasil pendidikan yang bermutu SMP Negeri 5 Janapria adalah terdiri dari; 1) Standar isi yang diharapkan sudah terlaksana dengan baik, 2) Standar prosesnya semua guru melakukan proses yang sesuai dengan bobot penilaian yang tercantum dalam pedoman standar proses kurikulum. (3). Standar kompetensi kelulusan siswa sudah hampir sepenuhnya terlaksanakan. (4). Standar pendidik dan tenaga pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi. (5). Standar sarana dan prasarana pendidikan yang ada, sudah hampir memadai.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). HUBUNGAN BUDAYA MUTU SEKOLAH DENGAN. *Journal of Management Education*, IV ISSN 2337, 1–12.
- Azmi, U., & Ds, M. R. (2018). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(02), 93–100. <https://doi.org/10.32939/islamika.v18i02.313>

- Fatmawati, Z., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DENGAN WARGA SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SEKOLAH. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 198–205. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p198>
- Iskandar, J. (2017). KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4129>
- Kantabutra, S. (2010). Vision effects: A critical gap in educational leadership research. *International Journal of Educational Management*, 24(5), 376–390. <https://doi.org/10.1108/09513541011055956>
- Kantabutra, S., & Avery, G. C. (2010). The power of vision: Statements that resonate. *Journal of Business Strategy*, 31(1), 37–45. <https://doi.org/10.1108/02756661011012769>
- Kemendikbut. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Lisnawati, R. (2017). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 143–149. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Mahardhani, A. J. (2016). KEPEMIMPINAN IDEAL KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Fourth edition). SAGE.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SDN DAYAH GUCI KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1), Article 1. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611>
- Profil Sekolah. (2012, November 2). Profil SMP Negeri 5 Janapria. *SMPN 5 Janapria*. <https://smpn5janapria.wordpress.com/about/>
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62446>
- Sormin, D. (2017). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>
- Sukaningtyas, D. (2017). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 257–266. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11844>
- Sumartinini. (2020). *Pengertian Mutu Pendidikan | SMA NEGERI 5 BEKASI*. <https://www.sman5kotabekasi.sch.id/pages/read/8/pengertian-mutu-pendidikan>
- Yuningsih, M. (2021). PENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN KURIKULUM 2013 MELALUI PENERAPAN SUPERVISI. *Pedagogiana: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(84), Article 84. <https://doi.org/10.47601/AJP.30>